Interdisciplinary Journal
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena
Vol. 2, No. 2, (Oktober, 2024) (Hal, 112 - 125)
E-ISSN : 3021-7822
https://jurnal.unkrit.ac.id/index.php/Ide

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Durian Montong di Kecamatan Pamona Tenggara

Ruth Bimba[1*], Silvany Annatje Taariwuan[2], Marthen Sangkide[3]
[1]Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena
[2,3] Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena
**email: ruthbimba33@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing the income of Montong durian farmers in Pamona Tenggara District. The research was conducted in several villages within the district using a quantitative approach. Data collection was carried out through a survey using questionnaires distributed to 34 Montong durian farmers. The sample was selected using purposive sampling. The data analysis technique employed was multiple linear regression to examine the influence of independent variables—namely farmer's age, farming experience, land area, amount of fertilizer, and production volume—on farmer income. The results indicate that, partially, production volume has a significant impact on farmers' income, while other variables such as age, farming experience, land area, and fertilizer amount do not have a significant effect. However, simultaneously, all independent variables collectively have a significant influence on farmers' income. This study provides insights that increasing production volume is the key factor in improving the income of Montong durian farmers.

Keywords : *Income, Farmers, Production, Durian Montong*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani durian Montong di Kecamatan Pamona Tenggara. Penelitian dilakukan di beberapa desa di Kecamatan Pamona Tenggara dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 34 petani durian Montong. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu usia petani, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah pupuk, dan jumlah produksi, terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, variabel jumlah produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan variabel lain seperti usia, pengalaman bertani, luas lahan, dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa peningkatan jumlah produksi merupakan faktor utama dalam meningkatkan pendapatan petani durian Montong.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani, Produksi, Durian Montong

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pertanian tidak hanya berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan, bahan pangan, dan bahan baku industri. Keterkaitan erat antara pertanian dan pembangunan ekonomi menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam mencapai kemakmuran dan kestabilan ekonomi (Reza & Effendi, 2022; Santoso & Oktarina, 2019). Pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan dipandang sebagai kunci utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Pataniho & Fevriera, 2022; Tomina et al., 2023).

Usaha pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi mayoritas petani, khususnya di wilayah pedesaan. Pendapatan dari pertanian memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup, investasi kembali dalam produksi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga (Alkatiri & Ibrahim, 2022). Pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia petani, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah pupuk yang digunakan, dan tingkat produksi. Studi menunjukkan bahwa usia petani, pengalaman bertani, luas lahan yang dikelola, jumlah pupuk yang digunakan, dan tingkat produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengalaman bertani memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani (Feriana et al., 2022). Petani dengan pengalaman bertani yang luas sering kali lebih baik dalam mengantisipasi masalah, memilih varietas tanaman yang tepat untuk kondisi lokal, dan menerapkan teknik bertani yang berkelanjutan.

Hal ini menciptakan siklus pembelajaran yang memperkuat kemampuan mereka untuk mengelola usaha tani secara efektif (Guampe et al., 2022). Selain itu, pengalaman sering kali berfungsi sebagai modal sosial dalam komunitas pertanian, di mana petani yang lebih berpengalaman berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan petani lain, termasuk generasi muda. Transfer pengetahuan ini vital untuk kesinambungan dan inovasi dalam pertanian (Guampe et al., 2022).

Durian Montong adalah salah satu varietas durian yang paling terkenal dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Durian ini memiliki ciri khas daging buah yang tebal, warna kuning pucat, tekstur yang sangat lembut, dan rasa manis yang kuat dengan sedikit rasa pahit. Durian (Durio zibethinus) adalah anggota dari keluarga Malvaceae, dan terdapat banyak jenis atau varietas durian yang tersebar di Asia Tenggara, terutama di Indonesia, Malaysia, dan Thailand (Mardudi et al., 2021). Terdapat beberapa jenis durian yang populer dan memiliki karakteristik khas masing-masing, termasuk (Abdi, 2023): Durian Musang King: Terkenal akan teksturnya yang lembut, rasa manis yang kaya, dan aroma yang intens. Musang King sangat dicari, terutama di Malaysia dan Singapura. Durian Montong: Varietas ini populer di Indonesia, dikenal dengan daging buahnya yang tebal, tekstur yang lembut, dan rasa manis yang dominan. Durian D24: Salah satu varietas lama yang masih populer karena rasanya yang konsisten dan tekstur kremnya. Durian Red Prawn (Udang Merah): Dikenal dengan warna daging buahnya yang merah muda dan rasanya yang sangat manis. Durian Kuning (Durio graveolens): Durian dengan daging buah berwarna kuning cerah, memiliki rasa yang unik dan sedikit pahit.

METODE PENELTIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso mulai bulan April sampai Mei 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme, di mana peneliti bertujuan untuk mengukur fenomena secara objektif dan menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan ini mengutamakan penggunaan logika dan metode ilmiah untuk menguji hipotesis dan teori yang telah ada, dengan menekankan pada pengukuran yang akurat dan sistematis serta analisis yang dapat diulang (replikasi).

Metode survei adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data dari sejumlah responden untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Survei dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk kuesioner tertulis, wawancara telepon, atau survei online (Syamsul et al., 2023).

Populasi mencakup semua elemen yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitiannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani durian montong di Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. Pemilihan sampel dilakukan melalui berbagai teknik sampling, yang bisa bersifat probabilistik (random) atau non-probabilistik, tergantung pada tujuan penelitian dan

desainnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel secara purposive atau penentuan sampel secara sengaja yakni sebanyak 34 petani durian montong.

Taknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan penyebaran kuesioner. Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati subjek atau fenomena yang diteliti dalam lingkungan alaminya tanpa intervensi. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner. Teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan distribusi serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner bisa disebarkan melalui berbagai cara, termasuk secara fisik (kertas), melalui telepon, atau online (e-mail, platform survei online). Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menyebarkan kuesioner secara langsung kepada petani yang menjadi responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan statistik nonparametrik. statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data yang tidak memenuhi asumsi-asumsi tersebut seperti asumsi klasik (Sugiyono, 2019). Selain itu data dari penelitian ini sifanya adalah data nominal. Oleh karena itu alat analisis penelitian ini menggunakan Uji Regresi Berganda. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Adapun rumus statistik dari regresi berganda adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$

Dimana :

Y = Pendapatan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi berganda

X_1 = Usia Petani

X_2 = Pengalaman Bertani

X_3 = Luas Lahan

X_4 = Jumlah Pupuk

X_5 = Tingkat Produksi

e = Standar Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal Desa Responden

Tabel 1. Asal Desa Responden

Nama Desa	Jumlah	Persentase
Desa Wayura	17	50,00
Desa Korobono	5	14,71
Desa Singkona	6	17,65
Desa Amporiwo	1	2,94
Desa Barati	1	2,94
Desa Salindu	1	2,94
Desa Singkona	1	2,94
Desa Tokilo	1	2,94
Desa Tolambo	1	2,94
	34	100,00

Sumber : Data olah 2024

Tabel di atas berisi data responden petani durian montong di Kecamatan Pamona Tenggara. Responden dari Desa Wayura dengan jumlah 17 responden atau 50% dari total responden, responden dari Desa Singkona, dengan jumlah 6 responden (17,65%),

responden dari Desa Korobono dengan jumlah 5 responden (14,71%) dan selanjutnya dari beberapa desa lainnya Amporiwo, Barati, Salindu, Tokilo, dan Tolambo, masing-masing dengan jumlah 1 responden,semuanya memiliki persentase yang sama sebesar 2,94%. Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari tiga desa yaitu Wayura, Singkona, dan Korobono.

Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Reponden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D2	1	2,94
S1	3	8,82
SD	13	38,24
SMA	14	41,18
SMP	3	8,82
	34	100,00

Sumber : Data Olah 2024

Tabel ini menampilkan tingkat pendidikan responden yang merupakan petani durian montong di Kecamatan Pamona Tenggara. Dari 34 responden, mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA, dengan 14 responden atau 41,18% dari total. Diikuti oleh responden yang berpendidikan SD sebanyak 13 orang (38,24%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki latar belakang pendidikan yang relatif rendah.

Sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan SMP dan S1, masing-masing sebanyak 3 orang atau 8,82%. Sementara itu, hanya 1 responden yang memiliki pendidikan D2, yang mewakili 2,94% dari total responden. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas petani durian montong di kecamatan tersebut memiliki pendidikan formal hingga SMA atau di bawahnya. Kondisi ini mungkin mencerminkan karakteristik demografi pendidikan di wilayah tersebut, dan dapat berdampak pada akses mereka terhadap teknologi pertanian, informasi, dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi.

Usia Responden

Tabel 3. Usia Responden

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
<21	0	0,00
21-30	4	11,76
31-40	8	23,53
41-50	9	26,47
>50	13	38,24
	34	100,00

Sumber : Data Olah 2024

Tabel ini menyajikan data tentang rentang usia responden yang merupakan petani durian montong di Kecamatan Pamona Tenggara. Dari total 34 responden, mayoritas berada dalam rentang usia di atas 50 tahun, dengan jumlah 13 responden atau 38,24%. Kelompok usia 41-50 tahun menempati urutan kedua dengan 9 responden atau 26,47%.

Kelompok usia 31-40 tahun juga cukup signifikan dengan 8 responden atau 23,53%. Sementara itu, responden dalam rentang usia 21-30 tahun hanya terdiri dari 4 orang atau 11,76%. Tidak ada responden yang berusia di bawah 21 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani durian montong di Kecamatan Pamona Tenggara adalah orang-orang

yang berusia di atas 40 tahun, dengan proporsi terbesar berusia lebih dari 50 tahun. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa sektor pertanian durian di wilayah tersebut didominasi oleh petani yang lebih tua, sementara partisipasi generasi muda relatif rendah. Ini juga dapat menunjukkan tantangan dalam regenerasi tenaga kerja di sektor pertanian durian di masa mendatang.

Pengalaman Bertani Responden

Tabel 4. Pengalaman Bertani

Pengalaman Bertani	Jumlah	Persentase
<5	14	41,18
5-10	20	58,82
>10	0	0,00
	34	100,00

Sumber : Data Olah 2024

Tabel ini menampilkan data mengenai lama pengalaman bertani dari responden yang merupakan petani durian montong di Kecamatan Pamona Tenggara. Dari total 34 responden, sebagian besar, yaitu 20 orang atau 58,82%, memiliki pengalaman bertani antara 5 hingga 10 tahun. Sementara itu, 14 responden atau 41,18% memiliki pengalaman bertani kurang dari 5 tahun. Tidak ada responden yang memiliki pengalaman bertani lebih dari 10 tahun.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki pengalaman yang relatif sedang, antara 5 hingga 10 tahun, dan masih ada sebagian besar lainnya yang baru memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun. Ketiadaan petani dengan pengalaman lebih dari 10 tahun mungkin menunjukkan bahwa sektor pertanian durian montong di wilayah ini masih relatif baru atau sedang dalam tahap perkembangan, dengan banyak petani yang masih berada dalam fase belajar dan menyesuaikan diri dengan teknik-teknik bertani durian montong.

Jumlah Luas Lahan

Tabel 5. Luas Lahan Pertanian

Luas Lahan (Are)	Jumlah	Persentase
<21	1	2,94
21-40	12	35,29
41-60	10	29,41
61-80	0	0,00
81-100	6	17,65
>100	5	14,71
	34	100,00

Sumber : Data Olah 2024

Tabel ini menyajikan data mengenai luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani durian montong di Kecamatan Pamona Tenggara. Dari total 34 responden, sebagian besar, yaitu 12 orang atau 35,29%, memiliki luas lahan antara 21-40 are. Diikuti oleh responden yang memiliki luas lahan antara 41-60 are, sebanyak 10 orang atau 29,41%.

Sebagian kecil responden, sebanyak 6 orang atau 17,65%, memiliki lahan yang lebih luas, yaitu antara 81-100 are. Selain itu, ada 5 responden atau 14,71% yang memiliki lahan lebih dari 100 are, menunjukkan adanya sebagian kecil petani yang mengelola lahan dengan

skala yang lebih besar. Hanya 1 responden (2,94%) yang memiliki luas lahan kurang dari 21 are, dan tidak ada responden yang memiliki lahan antara 61-80 are.

Dari data ini terlihat bahwa mayoritas petani memiliki lahan dengan ukuran sedang, antara 21 hingga 60 are, yang mencerminkan skala pertanian yang umum di wilayah tersebut. Kelompok dengan lahan yang lebih luas, di atas 81 are, mencakup sebagian kecil petani, yang mungkin lebih memiliki kapasitas untuk produksi durian montong dalam skala lebih besar.

Jumlah Pupuk

Tabel 6. Jumlah Penggunaan Pupuk

Jumlah Pupuk	Jumlah	Persentase
<50	5	14,71
50-100	9	26,47
101-200	10	29,41
201-300	3	8,82
301-400	3	8,82
401-500	1	2,94
>500	3	8,82
	34	100,00

Sumber : Data Olah 2024

Tabel ini menunjukkan jumlah penggunaan pupuk oleh petani durian montong di Kecamatan Pamona Tenggara. Dari 34 responden, sebagian besar, yaitu 10 orang atau 29,41%, menggunakan pupuk dalam jumlah 101-200 kg. Disusul oleh 9 responden atau 26,47% yang menggunakan pupuk dalam jumlah 50-100 kg. Sebagian kecil lainnya menggunakan pupuk dalam jumlah kurang dari 50 kg, dengan 5 responden atau 14,71%. Ada juga kelompok petani yang menggunakan pupuk dalam jumlah 201-300 kg dan 301-400 kg, masing-masing dengan 3 responden atau 8,82%. Sementara itu, penggunaan pupuk dalam jumlah lebih dari 500 kg dan 401-500 kg hanya dilakukan oleh beberapa responden, masing-masing sebanyak 3 orang (8,82%) dan 1 orang (2,94%).

Dari data ini terlihat bahwa mayoritas petani menggunakan pupuk dalam jumlah sedang, antara 50 hingga 200 kg, yang mencerminkan penggunaan pupuk yang sesuai dengan skala lahan mereka. Jumlah responden yang menggunakan pupuk dalam jumlah besar relatif kecil, menunjukkan bahwa hanya sedikit petani yang mungkin memiliki kebutuhan pupuk yang lebih tinggi, kemungkinan karena luas lahan atau intensitas produksi yang lebih besar.

Jumlah Produksi

Tabel berikut menampilkan jumlah produksi durian montong dari petani di Kecamatan Pamona Tenggara. Dari total 34 responden, mayoritas atau 12 orang (35,29%) melaporkan produksi kurang dari 50 kg. Disusul oleh 6 responden (17,65%) yang menghasilkan 50-100 kg, dan jumlah yang sama, 6 responden (17,65%), melaporkan produksi lebih dari 500 kg. Kelompok responden yang memproduksi antara 101-200 kg sebanyak 4 orang (11,76%), sementara 3 responden (8,82%) melaporkan produksi dalam kisaran 201-300 kg dan 401-500 kg. Tidak ada responden yang melaporkan produksi antara 301-400 kg. Data ini menunjukkan bahwa produksi durian montong di kalangan petani tersebut sangat bervariasi, dengan sebagian besar berada di tingkat produksi rendah, yaitu kurang dari 50 kg, namun ada juga sebagian kecil yang memiliki produksi sangat tinggi, yaitu lebih dari 500 kg. Variasi

ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam luas lahan, penggunaan pupuk, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil pertanian.

Tabel 7. Jumlah Produksi

Jumlah Produksi	Jumlah Kg	Persentase
<50	12	35,29
50-100	6	17,65
101-200	4	11,76
201-300	3	8,82
301-400	0	0,00
401-500	3	8,82
>500	6	17,65
	34	100,00

Sumber : Data Olah 2024

Pendapatan

Tabel ini menunjukkan pendapatan petani durian montong di Kecamatan Pamona Tenggara per tahun. Dari total 34 responden, mayoritas atau 20 orang (58,82%) memiliki pendapatan tahunan antara Rp 1.000.000 hingga Rp 5.000.000. Sebanyak 13 responden (38,24%) memiliki pendapatan lebih dari Rp 5.000.000 per tahun. Hanya 1 responden (2,94%) yang memiliki pendapatan di bawah Rp 1.000.000 per tahun.

Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar petani durian montong memperoleh pendapatan dalam rentang menengah, antara Rp 1.000.000 hingga Rp 5.000.000, dengan hampir 40% dari mereka mendapatkan lebih dari Rp 5.000.000 per tahun. Hanya sebagian kecil yang memiliki pendapatan di bawah Rp 1.000.000, yang mungkin mencerminkan adanya variasi dalam produktivitas atau skala usaha tani di wilayah tersebut.

Tabel 8. Pendapatan Petani Per Tahun

Pendapatan Rp	Jumlah	Persentase
<1.000.000	1	2,94
1.000.000-5.000.000	20	58,82
> 5.000.000	13	38,24
	34	100,00

Sumber : Data Olah 2024

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi dengan fokus pada nilai Unstandardized Coefficients (B), berikut adalah interpretasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Pendapatan Petani) dari hasil persamaam Y = 11.546 - 0.013 + 0.343 – 0.018 - 0.174 + 0.809 + 0.5 :

1. Konstanta (Constant): Nilai konstanta sebesar 11.546 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai 0, pendapatan petani diprediksi sebesar 11.546 satuan (dalam unit pengukuran yang relevan).
2. Usia: Nilai koefisien unstandardized B untuk variabel Usia adalah -0.013. Artinya, setiap peningkatan satu tahun dalam usia petani dihubungkan dengan penurunan pendapatan petani sebesar 0.013 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Pengalaman: Koefisien unstandardized B untuk Pengalaman adalah 0.343. Ini menunjukkan bahwa setiap tambahan satu tahun pengalaman bertani dihubungkan dengan peningkatan pendapatan petani sebesar 0.343 satuan.
4. Luas Lahan: Nilai koefisien untuk variabel Luas Lahan adalah -0.018. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu persen luas lahan dihubungkan dengan penurunan pendapatan petani sebesar 0.018 persen.
5. Jumlah Pupuk: Koefisien untuk Jumlah Pupuk adalah -0.174. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu kg jumlah pupuk dihubungkan dengan penurunan pendapatan petani sebesar 0.174 kg.
6. Jumlah Produksi: Koefisien unstandardized B untuk Jumlah Produksi adalah 0.809. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu kg jumlah produksi dihubungkan dengan peningkatan pendapatan petani sebesar 0.809.

Tabel 9. Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.546	.750		15.401	.000
	Usia	-.013	.181	-.005	-.075	.941
	Pengalaman	.343	.377	.067	.909	.371
	Luas Lahan	-.018	.112	-.011	-.164	.871
	Jumlah Pupuk	-.174	.090	-.143	-1.938	.063
	Jumlah Produksi	.809	.058	1.001	13.997	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Berdasarkan tabel hasil uji regresi, dapat dilakukan uji parsial untuk melihat apakah setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel (2.02439) pada tingkat signifikansi 0,05.

1. Dimulai dengan variabel Usia, nilai t-hitung sebesar -0.075, jauh lebih kecil dari nilai t-tabel, yang menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai signifikansinya sebesar 0.941, yang jauh di atas batas signifikansi 0,05, memperkuat bahwa variabel ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan.
2. Untuk variabel Pengalaman, t-hitung sebesar 0.909, juga lebih kecil dari t-tabel, sehingga tidak ada pengaruh signifikan dari pengalaman bertani terhadap pendapatan petani. Dengan tingkat signifikansi 0.371, yang lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman pada pendapatan juga tidak signifikan.
3. Selanjutnya, pada variabel Luas Lahan, nilai t-hitungnya adalah -0.164, lebih kecil dari t-tabel, yang berarti bahwa luas lahan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai signifikansinya sebesar 0.871 juga menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
4. Untuk Jumlah Pupuk, t-hitung sebesar -1.938 mendekati nilai t-tabel namun masih sedikit lebih kecil, yang berarti secara statistik variabel ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Namun, dengan nilai signifikansi sebesar 0.063, jumlah pupuk yang digunakan menunjukkan potensi pengaruh terhadap pendapatan petani, meskipun tidak signifikan secara formal.
5. Terakhir, Jumlah Produksi memiliki t-hitung sebesar 13.997, jauh lebih besar dari t-tabel, yang menunjukkan bahwa jumlah produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai signifikansi yang sangat kecil (0.000) mendukung kesimpulan ini,

sehingga jumlah produksi merupakan satu-satunya variabel dalam model yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani durian Montong.

Secara keseluruhan, hanya jumlah produksi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sementara variabel lainnya, seperti usia, pengalaman, luas lahan, dan jumlah pupuk, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Berikut ini Uji menggunakan nilai F-hitung dan signifikansi untuk menentukan apakah variabel-variabel independen (Usia, Pengalaman, Luas Lahan, Jumlah Pupuk, dan Jumlah Produksi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Tabel 10. Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.305	5	9.261	56.512	.000[b]
	Residual	4.589	28	.164		
	Total	50.894	33			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Usia, Luas Lahan, Jumlah Pupuk, Pengalaman

Nilai F-hitung sebesar 56.512 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap pendapatan petani.

Dengan demikian, hasil uji simultan ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel seperti usia, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah pupuk, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani durian Montong.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954[a]	.910	.894	.404818

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Usia, Luas Lahan, Jumlah Pupuk, Pengalaman

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Berdasarkan tabel koefisien determinasi yang ditampilkan, nilai Adjusted R Square sebesar 0.894 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan 89,4% variasi dalam variabel dependen (Pendapatan Petani) yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model (Jumlah Produksi, Usia, Luas Lahan, Jumlah Pupuk, dan Pengalaman).

Dengan nilai 0.894, dapat dikatakan bahwa model ini sangat baik dalam menjelaskan variabilitas pendapatan petani. Ini menunjukkan bahwa hampir 90% variasi dalam pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam analisis, sementara sisanya, sekitar 10,6%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dilakukan analisis mengenai pengaruh usia terhadap pendapatan petani durian Montong di Kecamatan Pamona Tenggara. Usia sering dianggap sebagai faktor penting dalam pertanian karena berhubungan dengan tingkat energi, kemampuan adopsi teknologi, dan pengalaman dalam bertani. Petani yang lebih muda cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan penggunaan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas. Sebaliknya, petani yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman yang lebih kaya dalam mengelola tantangan yang muncul dalam pertanian, seperti kondisi cuaca, hama, atau siklus tanaman.

Beberapa studi menemukan bahwa usia petani memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan. Sebagai contoh, penelitian oleh Feriana et al. (2022) menunjukkan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, terutama karena pengalaman yang mereka dapatkan selama bertahun-tahun bekerja di bidang pertanian. Di sisi lain, penelitian Nurjanah et al. (2018) menunjukkan bahwa usia justru memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh. Hal ini dikaitkan dengan fakta bahwa petani yang lebih tua cenderung kurang inovatif dan lebih lambat dalam mengadopsi teknologi baru dibandingkan dengan petani yang lebih muda, yang lebih adaptif terhadap perubahan dan lebih berani dalam mencoba teknik pertanian modern yang lebih efisien.

Selain itu, pengalaman bertani punya peran yang lebih besar dalam memengaruhi pendapatan dari pada usia. hasil yang menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Pamona Tenggara tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya usia dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan, namun tetap masuk akal mengingat kondisi lokal dan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh.

Petani yang lebih berpengalaman biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai siklus tanam, kondisi tanah, teknik pengelolaan hama, dan cara-cara untuk memaksimalkan produktivitas lahan mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman bertani secara umum berhubungan positif dengan pendapatan petani. Misalnya, Feriana et al. (2022) menekankan bahwa pengalaman bertani memungkinkan petani untuk lebih efisien dalam mengelola sumber daya mereka, melakukan perencanaan yang lebih baik, dan menerapkan teknik-teknik pertanian yang lebih sesuai dengan kondisi lahan mereka. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa petani yang lebih berpengalaman cenderung lebih terampil dalam mengantisipasi masalah yang mungkin muncul, seperti perubahan cuaca atau serangan hama, sehingga mereka dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil produksi mereka. Hal ini tentu saja berdampak positif terhadap pendapatan petani.

Selain itu, penelitian oleh Guampe et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pengalaman bertani tidak hanya memengaruhi kemampuan teknis petani, tetapi juga memengaruhi keputusan-keputusan strategis yang mereka buat terkait jenis tanaman yang akan dibudidayakan, penggunaan pupuk, serta pemilihan metode pemasaran hasil panen.

Namun, ada penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengalaman bertani tidak selalu berhubungan signifikan dengan peningkatan pendapatan, terutama jika faktor-faktor lain seperti akses ke teknologi dan modal lebih dominan dalam menentukan keberhasilan pertanian. Misalnya, penelitian oleh Irmayani (2023) yang mengkaji pendapatan petani kakao menunjukkan bahwa pengalaman bertani tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi pendapatan, melainkan modal dan tenaga kerja yang lebih berperan.

Namun,hasil penelitian di Pamona Tenggara menunjukkan bahwa lama pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, hal ini bisa disebabkan

oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun petani mungkin memiliki pengalaman yang panjang, jika mereka tidak memiliki akses ke teknologi modern atau modal yang memadai, mereka mungkin tidak dapat memanfaatkan pengalaman tersebut secara optimal. Teknologi pertanian modern, seperti sistem irigasi, pupuk, dan pestisida yang lebih efisien, dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan, dan jika petani tidak dapat mengaksesnya, pengalaman bertani mungkin tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan.

Kedua, kondisi pasar dan akses ke infrastruktur juga bisa menjadi faktor penting. Pengalaman dalam bertani mungkin tidak selalu berdampak pada pendapatan jika petani tidak memiliki akses yang baik ke pasar untuk menjual hasil panen mereka dengan harga yang kompetitif.

Secara keseluruhan, lama pengalaman bertani di Kecamatan Pamona Tenggara menunjukkan hubungan positif dengan pendapatan petani, sebagaimana yang ditunjukkan oleh teori dan beberapa penelitian terdahulu. Petani dengan lahan yang lebih luas cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan produksi, diversifikasi tanaman, dan menerapkan teknik pertanian yang lebih intensif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa lahan yang lebih luas memungkinkan petani untuk meningkatkan intensitas pertanian, misalnya dengan menerapkan sistem irigasi modern, penggunaan pupuk yang lebih efisien, atau memanfaatkan teknologi pertanian, yang semuanya berpotensi meningkatkan hasil panen dan pendapatan.

Hasil penelitian di Pamona Tenggara menunjukkan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan hal ini. Pertama, ada keterbatasan dalam hal modal dan teknologi yang tersedia untuk petani. Kedua, akses ke pasar dan harga jual produk juga dapat mempengaruhi pengaruh luas lahan terhadap pendapatan. Jika petani tidak memiliki akses yang baik ke pasar atau jika harga durian Montong fluktuatif dan tidak stabil, maka luas lahan yang lebih besar tidak selalu berarti peningkatan pendapatan yang signifikan. Faktor eksternal seperti harga komoditas, biaya distribusi, atau jarak ke pasar bisa menjadi kendala utama yang mengurangi dampak positif dari luas lahan terhadap pendapatan.

Secara keseluruhan, luas lahan dalam konteks pertanian di Kecamatan Pamona Tenggara memiliki hubungan positif dengan pendapatan, sesuai dengan teori yang ada dan beberapa penelitian terdahulu. Petani yang menggunakan pupuk dalam jumlah yang memadai dan seimbang dapat meningkatkan produktivitas tanaman mereka, karena tanaman yang mendapatkan nutrisi yang cukup cenderung tumbuh lebih sehat, menghasilkan kg atau biji yang lebih besar, dan lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Dalam konteks petani durian Montong di Kecamatan Pamona Tenggara, penggunaan pupuk yang optimal bisa menghasilkan durian dengan kualitas yang lebih baik dan ukuran yang lebih besar, yang kemudian dapat meningkatkan nilai jual dan pendapatan petani.

Hasil penelitian di Kecamatan Pamona Tenggara menunjukkan bahwa jumlah pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani durian Montong, maka hal ini sejalan dengan banyak teori dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pupuk memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Dengan penggunaan pupuk yang tepat, petani dapat meningkatkan hasil panen durian Montong, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Durian yang dipupuk dengan baik cenderung memiliki ukuran yang lebih besar, daging kg yang lebih tebal, dan rasa yang lebih manis, yang semuanya berkontribusi pada nilai jual yang lebih tinggi di pasar.

Secara keseluruhan, jumlah pupuk yang digunakan petani di Kecamatan Pamona Tenggara memiliki hubungan positif dengan pendapatan, sesuai dengan teori dan penelitian yang ada. Durian Montong yang terkenal karena kualitas dan ukurannya yang besar juga memiliki nilai pasar yang tinggi, sehingga peningkatan jumlah produksi akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, usia petani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani durian Montong di Pamona Tenggara. hasil uji menunjukkan bahwa faktor usia tidak secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan petani.
2. Pengalaman bertani memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani durian Montong. Pengalaman petani dalam mengelola lahan dan tanaman membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dalam manajemen pertanian, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap pendapatan.
3. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani durian Montong Semakin luas lahan yang dimiliki dan dikelola oleh petani, semakin besar potensi mereka untuk meningkatkan hasil produksi, yang berdampak langsung pada pendapatan mereka.
4. Jumlah pupuk yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani durian Montong. Penggunaan pupuk yang optimal mendukung peningkatan produksi tanaman, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan petani. Namun, penggunaan pupuk yang berlebihan atau tidak tepat dapat mengurangi efektivitasnya.
5. Tingkat produksi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan petani durian Montong. Jumlah produksi merupakan faktor utama yang menentukan pendapatan, dengan petani yang mampu meningkatkan produksi cenderung meraih pendapatan yang lebih tinggi.
6. Secara simultan, variabel usia petani, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah pupuk, dan tingkat produksi secara signifikan memengaruhi pendapatan petani durian Montong. Hasil uji F-hitung menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor-faktor ini memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendapatan petani, dengan tingkat produksi dan luas lahan sebagai faktor dominan dalam model regresi yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Maksimalkan Penggunaan Lahan: Petani durian Montong di Kecamatan Pamona Tenggara perlu memaksimalkan penggunaan lahan yang mereka miliki dengan menerapkan teknik manajemen lahan yang lebih efisien, seperti rotasi tanaman dan penggunaan teknologi pertanian yang tepat, guna meningkatkan hasil produksi dan pendapatan.
2. Penggunaan Pupuk yang Tepat: Penting bagi petani untuk menggunakan pupuk dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Konsultasi dengan ahli pertanian untuk mengoptimalkan pemupukan akan membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen tanpa merusak kesuburan tanah.
3. Peningkatan Keterampilan Melalui Pelatihan: Petani perlu mengikuti pelatihan dan peningkatan keterampilan terkait manajemen pertanian modern, teknologi baru, serta

metode pemeliharaan tanaman yang berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Penelitian tentang Faktor Pasar dan Harga: Penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh variabel eksternal seperti harga jual durian Montong, akses ke pasar, dan fluktuasi harga terhadap pendapatan petani, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, H. (2023). *7 Jenis Durian Cepat Berkg Terpopuler dan Banyak Digemari*. https://www.liputan6.com/hot/read/5309656/7-jenis-durian-cepat-berkg-terpopuler-dan-banyak-digemari?page=4

Alkatiri, R., & Ibrahim, L. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *JPPE : Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, *5*(1), 25. https://doi.org/10.31314/jppe.v5i1.1743

Annas, F., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus di Desa Bakalrejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan)*. *9*(2).

Feriana, W. P., Sau, T., Trywulan Syah, U., Nurcaya, Sri Hardianti Rosadi, & Fitry Purnamasari. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo: Factors Affecting the Income of Corn Farmers in Wiringpalannae Village Tempe District Wajo Regency. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, *10*(3), 383–392. https://doi.org/10.30605/perbal.v10i3.2085

Guampe, F. A., Hasan, M., Huruta, A. D., Dewi, C., & Chen, A. P. S. (2022). Entrepreneurial Literacy of Peasant Families during the COVID-19 Pandemic: A Case in Indonesia. *Sustainability*, *14*(19), 12337. https://doi.org/10.3390/su141912337

Huda, N., Wati, H. D., & Hamzah, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. *Prosiding : Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi*, 165–171. https://doi.org/10.24929/prosd.v0i0.2384

Irmayani, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao Di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, *21*(3), 99–104. https://doi.org/10.58222/js.v22i3.162

Ismawati, A., Gunawan, C. I., & Arvianti, E. Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Junrejo Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, *11*(1), 42–54. https://doi.org/10.51747/ecobuss.v11i1.1337

Mankiw, N. G. (2006). *Teori Makroekonomi*. Erlangga.

Mardudi, M., Selviyanti, E., & Suwardi, A. B. (2021). Durian variety (Durio zibethinus L.) in Kota Bahagia District, South Aceh, Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis*, *21*(1), 42–51. https://doi.org/10.29303/jbt.v21i1.2361

Nurjanah, A. S., Hardiani, H., & Junaidi, J. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh (studi kasus pada Desa Mekarsari). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, *null*, null. https://doi.org/10.22437/jels.v7i2.11935

Pataniho, E., & Fevriera, S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Pediwang, Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara)*. *15*(1).

Reza, M., & Effendi, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *5*(2), 571. https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.6958

Santoso, M., & Oktarina, Y. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Durian Montong Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *JASEP*, *5*(1).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapannya. Penerbit Tahta Media Group.

Tomina, S., Guampe, F. A., & Kawani, F. B. (2023). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, *12*(2), 128–134. https://doi.org/10.33005/agridevina.v12i2.40